

# Peran ekonomi islam: implementasi nilai-nilai al-qur'an dan hadis dalam pengembangan ekonomi di era globalisasi

Yusuf Arif Muchlisin

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: arifyusuf721@gmail.com

## Kata Kunci:

ekonomi Islam, pembangunan ekonomi, Al-Qur'an, hadis, globalisasi

## Keywords:

Islamic economics, economic development, Al-Qur'an, hadith, era of globalization.

## ABSTRAK

Penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam pembangunan ekonomi merupakan langkah untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip ajaran Islam ke dalam kegiatan ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits diterapkan dalam pembangunan ekonomi di era globalisasi, serta dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah metodologis, dengan penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk buku dan artikel yang telah diterbitkan sebelumnya. Sebelum memilih topik yang akan dibahas, penulis

membaca buku, jurnal, dan literatur terkait lainnya sesuai dengan pemahaman penulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam pembangunan ekonomi di era globalisasi dapat membantu menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil, berkelanjutan, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam, hal ini juga dapat mendukung pengembangan sektor ekonomi Islam yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam pembangunan ekonomi, upaya-upaya ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## ABSTRACT

The implementation of the values of the Qur'an and Hadith in economic development is a step to integrate the principles of Islamic teachings into economic activities. The purpose of this study is to analyze how the values of the Qur'an and Hadith are implemented in economic development in the era of globalization, as well as their impact on economic growth and community welfare. The research method used is methodological, with the author collecting data from various sources, including previously published books and articles. Before choosing the topic to be discussed, the author read books, journals, and other relevant literature in accordance with the author's understanding. The results show that the implementation of the values of the Qur'an and Hadith in economic development in the era of globalization can help create an economic system that is more just, sustainable, and oriented towards the welfare of society. In the context of applying the principles of Islamic economics, this can also support the development of a more inclusive and sustainable Islamic economic sector. Although there are still some obstacles in applying the values of the Qur'an and Hadith in economic development, these efforts can make a positive contribution to economic growth in Indonesia.

## Pendahuluan

Menurut Al-'Assal dan Karim (1999), bahwa ekonomi Islam adalah sebuah aliran ekonomi Islam yang mewakili pendekatan Islam dalam mengelola ekonomi dan



tujuannya adalah untuk berpikir secara akurat dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip moral Islam. Nilai terdiri dari cita-cita historis atau ekonomi yang berkaitan dengan masalah ekonomi strategis atau persepsi historis peradaban manusia. Dalam konteks keimanan, keterlibatan dalam kegiatan ekonomi menunjukkan bahwa usaha-usaha yang dilakukan oleh umat Muslim sebaiknya dipandang sebagai bagian dari ibadah dan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui doa dan pengabdian. Sikap tawakal, ikhlas, sabar, qana'ah, dan isti'anah (memohon pertolongan Allah) dengan berdoa atau shalat akan muncul dari kesadaran dan kemampuan untuk memahami bahwa setiap tindakan ekonomi merupakan bentuk taqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah SWT. Pendekatan ini akan memastikan kelangsungan semua usaha, sehingga Allah tidak akan menghentikan hasil dari upaya yang dilakukan.

Sementara melibatkan diri dalam kegiatan ekonomi sesuai dengan prinsip mengharuskan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan hukum-hukum Al-Qur'an dan hadits dalam menjalankan kegiatan ekonomi ('Amal al-Iqtishadi). Perlu diakui bahwa Al-Qur'an tidak menyajikan pedoman yang sangat rinci untuk praktik bisnis yang dapat diterima, melainkan hanya menetapkan prinsip-prinsip umum. Hadits-hadits Nabi juga hanya memberikan penjelasan sebagian dari operasionalisasi secara khusus, dan kegiatan ekonomi dalam segala bentuknya senantiasa mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan budaya umat manusia. Namun demikian, hal ini tidak berarti bahwa prinsip-prinsip atau nilai-nilai Islam tidak relevan terhadap tantangan ekonomi yang muncul di masa sekarang atau yang mungkin muncul di masa yang akan datang. Islam adalah agama yang rahmatan lil alamin, yang berarti bahwa Nabi Muhammad SAW menerima wahyu untuk menyampaikan ajaran-ajarannya. Ajaran Islam mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, mencerminkan keseluruhan yang luas. Karakteristik ini menggambarkan cara Islam mengatur segala aspek keberadaan manusia, termasuk aspek sosial, politik, dan ekonomi, sambil menyatukan ajaran-ajaran spiritual ke dalam berbagai bidang tersebut. Konsep ini ditegaskan dalam Surat An-Nahl dalam Al-Quran, yang menyatakan:

وَيَوْمَ يُبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى هَؤُلَاءِ، وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً  
وَيُنزِّلُ لِلْمُتَّبِعِينَ (سورة النحل: 89)

“(Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.” (Q.S. An-Nahl 16:89). Ayat tersebut menjelaskan bahwa Islam, untuk memberikan petunjuk hidup kepada manusia, telah menyampaikan sejumlah petunjuk dan larangan yang berhubungan dengan berbagai aspek kehidupan. Umat Islam memiliki kewajiban untuk mengikuti ajaran agama Allah SWT sesuai perintah-Nya. Islam memberikan daftar yang terinci mengenai ajaran, petunjuk, dan larangan kepada pengikutnya. Setiap tindakan yang dilakukan oleh umat Islam memiliki panduan dalam ajaran Islam. Ini bertujuan agar umat Islam dapat menyadari dan memahami ajaran agama serta larangan yang diberikan untuk mengelola urusan manusia. Umat Islam diajarkan untuk setia mematuhi larangan dan petunjuk Islam ketika agama ini diaplikasikan dalam

*berbagai disiplin ilmu, yang seringkali saling terkait. Islam memiliki ajaran yang mencakup sejumlah bidang kehidupan manusia, termasuk perekonomian*

Ekonomi Islam adalah suatu teori ekonomi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Hadits sebagai panduan utama untuk membentuk struktur ekonomi. Selain menyediakan dasar etis, penerapan prinsip-prinsip ini juga memotivasi upaya-upaya untuk meningkatkan kesejahteraan, keberlanjutan, dan keadilan sosial. Kami akan mengeksplorasi bagaimana pandangan Islam terkait kepemilikan, keadilan distributif, dan transaksi ekonomi dapat memberikan dampak positif dan meningkatkan kesejahteraan finansial umat Islam secara keseluruhan dalam konteks ini. Jika Islam dipahami sebagai agama pemberdayaan, maka tujuannya juga termasuk memberikan kemampuan kepada penganutnya untuk menjalani kehidupan yang seimbang antara kebutuhan dunia dan akhirat. Islam, sebagai agama yang bersifat universal, mencakup aspek ibadah horizontal dan vertikal kepada Allah SWT.

Yang pertama adalah pemberdayaan spiritual. Kondisi moral yang serius dalam masyarakat Islam saat ini menuntut adanya pemberdayaan dalam hal ini. Terutama, generasi muda umat Islam menghadapi kesulitan dalam memisahkan identitas mereka dari nilai-nilai Islam tradisional, karena nilai-nilai tersebut mudah terpengaruh oleh budaya Barat yang tidak baik. Selain itu, kegagalan pengajaran agama yang terjadi di hampir semua lapisan pendidikan turut menyumbang pada masalah ini. Oleh karena itu, umat Islam perlu bekerja keras untuk mengembangkan kurikulum yang sepenuhnya berfokus pada pemberdayaan jiwa Islam secara menyeluruh. Kedua, pemberdayaan kecerdasan. Saat ini terbukti bahwa sebagian besar umat Islam di Indonesia mengalami ketertinggalan signifikan dalam hal kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta keterampilan. Keadaan ini juga disebabkan oleh kenyataan bahwa lembaga-lembaga pendidikan, mulai dari tingkat pra-sekolah hingga universitas, lebih cenderung fokus pada aspek bisnis dan berfungsi sebagai lingkungan komersial yang berkembang.

Pemberdayaan ekonomi merupakan aspek ketiga. Sebagian besar umat Islam dianggap mengalami kemiskinan dan kemunduran, terutama di Indonesia. Oleh karena itu, masyarakat sendiri harus menjadi inisiator utama dalam mengatasi masalah ini. Ini mencakup aspek-aspek seperti sistem ekonomi pemerintah, kemauan dan kapasitas masyarakat, serta kebijakan pemerintah yang mendukung dalam merumuskan kebijakan ekonomi. Untuk mengatasi kesenjangan dan keterbelakangan ekonomi, diperlukan perencanaan dan kebijakan yang terencana dengan baik. Penulis menggunakan teknik penelitian kepustakaan dalam penelitiannya. Dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk buku dan artikel yang telah diterbitkan sebelumnya, penulis mengeksplorasi materi yang terdapat di dalamnya. Penulis secara selektif memilih beberapa topik untuk diulas berdasarkan pemahamannya setelah membaca buku, jurnal, dan literatur relevan. Pendekatan ini digunakan penulis untuk menyelidiki, memahami, dan memeriksa topik-topik yang memerlukan penjelasan, dengan merujuk pada referensi-referensi yang dapat dipercaya.

## **Pembahasan**

Menurut Islam, kegiatan ekonomi dianggap sebagai salah satu komponen dalam muamalah. Muamalah termasuk dalam kategori ibadah 'ammah, yang memiliki pedoman pelaksanaan yang lebih luas dan persyaratan yang lebih umum. Pelaksanaan muamalah juga bersifat lebih luas dalam cakupannya.

### **Ekonomi Islam sebagai Sistem Berbasis Keadilan dan Nilai Syariah**

Penerapan ide-ide ekonomi Islam telah membawa kesuksesan namun juga dihadapi oleh beberapa kendala. Ekonomi Islam berlandaskan pada beberapa gagasan pokok, seperti pembagian risiko, distribusi pendapatan inklusif, kontrol aset pribadi, dan optimalisasi investasi. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat serta mencapai keadilan dan kejujuran merupakan tujuan utama ekonomi Islam. Namun, menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat menjadi sulit karena terdapat ketidaksepakatan mengenai definisi dan standar instrumen serta produk keuangan Islam yang berbeda, juga karena kurangnya pemahaman mengenai konsekuensi hukum, sosial, ekonomi, dan keuangan yang terkait dengan implementasi tersebut (Gani, 2019). Meskipun begitu, terbukti bahwa penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam telah memberikan kontribusi positif pada pengembangan sistem keuangan yang lebih adil, stabil, dan berkelanjutan. Dengan demikian, implementasi prinsip-prinsip ekonomi Islam telah berhasil menciptakan sistem keuangan yang lebih berkelanjutan dan adil, meskipun dihadapi oleh sejumlah tantangan (Mahargiyantie dkk., 2020).

### **Tantangan Globalisasi dalam Implementasi Ekonomi Islam**

Hambatan penerapan prinsip ekonomi syariah di era globalisasi termasuk:

#### **Dominasi Sistem Kapitalis**

Ekonomi Islam harus menghadapi dominasi sistem kapitalis yang sudah mapan, terutama di negara-negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam (Mashdurohatun).

#### **Definisi dan Standar yang Ambigu:**

Penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam menghadapi hambatan karena adanya perselisihan dan ambiguitas seputar definisi dan standar berbagai produk dan instrumen keuangan Islam (Mahargiyantie dkk., 2020).

#### **Kurangnya Pengetahuan:**

Kurangnya pengetahuan mengenai konsekuensi keuangan, hukum, sosial, dan ekonomi dari penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam merupakan hambatan lain yang dihadapi (Mahargiyantie dkk., 2020). Rendahnya dukungan keuangan juga menjadi salah satu tantangan dalam penerapan ekonomi Islam, yang meliputi:

#### **Penguasaan Teknologi**

Seiring dengan dampak globalisasi, banyak bisnis dan negara di Indonesia semakin mengadopsi teknologi di berbagai sektor ekonomi.

#### **Pertumbuhan UKM Berbasis Syariah**

Dampak globalisasi memperkuat permintaan terhadap barang dan jasa halal, mendorong pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berbasis syariah.

### **Mempertahankan Keunggulan Ekonomi Islam**

Dalam persaingan antara ekonomi syariah dan kapitalis yang dipicu oleh globalisasi, ekonomi syariah menunjukkan kestabilan dan ketahanan yang lebih baik.

### **Larangan Riba**

Akibat globalisasi, terjadi konsensus yang lebih besar tentang pentingnya menghindari praktik riba dalam transaksi keuangan di Indonesia (Gani, 2019)

### **Pengaruh globalisasi ekonomi terhadap hukum ekonomi Islam di Indonesia dapat dilihat dari perubahan- perubahan tertentu.**

Salah satu contoh konkret adalah penghapusan persyaratan syariah dari Undang-Undang Perbankan Indonesia (UU No. 20/2003). Perubahan ini mencerminkan dampak globalisasi terhadap hukum ekonomi Islam di Indonesia, sebagaimana diungkapkan oleh Zulaikha, S., Jurai, S., & Metro, S.

### **Ekonomi Islam sebagai Solusi Krisis dan Stabilitas Ekonomi**

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dinamika globalisasi memiliki dampak pada modifikasi hukum dan kebijakan ekonomi. Meskipun Indonesia berhasil melewati krisis ekonomi dan mengembangkan sektor bisnis halal melalui penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam, tantangan-tantangan terkait dengan globalisasi seperti definisi dan standar yang tidak tepat untuk barang dan instrumen keuangan Islam tetap ada. Rahasia untuk mengatasi krisis ekonomi global di Indonesia terletak pada penerapan konsep-konsep ekonomi Islam, yang berbeda dari teori-teori ekonomi ortodoks. Beberapa atribut ekonomi Islam yang dianggap sebagai solusi melibatkan:

#### **Inkorporasi Cita-cita Dasar Syariah**

Memasukkan nilai- nilai dan cita-cita dasar Syariah ke dalam segala aspek kehidupan, menekankan pada kepatuhan terhadap aturan Islam.

#### **Pengakuan Hak Milik Individu dengan Pembatasan**

Mengakui hak milik individu namun dengan pembatasan penggunaan dan kepemilikannya, sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah yang menegaskan tanggung jawab sosial dan etika dalam kepemilikan.

#### **Pembagian Pendapatan yang Adil**

Mendukung pembagian pendapatan antara pemilik modal dan pekerja secara adil, mencerminkan prinsip keadilan dan kesetaraan dalam distribusi kekayaan

#### **Pelarangan Penggunaan Bunga**

Melarang penggunaan bunga dalam setiap transaksi yang melibatkan pembelian atau penjualan, sesuai dengan prinsip Syariah yang mengecam praktik riba.

#### **Pembatasan Penggunaan Pasar**

Memahami pasar sebagai alat untuk sumber daya, namun dengan pembatasan dan pengakuan bahwa ekonomi Islam mengutamakan nilai-nilai etika dan sosial di atas semata-mata pertimbangan pasar. (Hamsidar, 2021). Krisis, terutama jika bersifat besar, menjadi kekhawatiran utama dalam usaha menstabilkan ekonomi. Salah satu akar penyebab krisis global adalah adopsi sistem ekonomi tradisional yang memandang uang sebagai komoditas. Operasi perbankan sangat terkait dengan ekonomi yang sesungguhnya menurut konsep ekonomi Islam. Baik bisnis bank maupun konsumen memiliki pengaruh yang setara, terlepas dari keuntungan yang diperoleh oleh bank. Ini menunjukkan bahwa tujuan ekonomi Islam adalah menjaga stabilitas ekonomi, memastikan perlakuan yang adil terhadap masyarakat dan penyedia layanan, serta mencegah ketidakadilan ekonomi. Di dalam sistem tradisional, ekonomi Islam telah terbukti lebih stabil dibandingkan ekonomi konvensional. Dalam sistem tradisional, suku bunga, sering disebut sebagai riba, diterapkan pada setiap transaksi. Riba dilarang dalam sistem ekonomi Islam, mengidentifikasi transaksi yang merugikan salah satu pihak sebagai bentuk riba. Salah satu langkah yang dihargai dalam ekonomi Islam untuk meningkatkan kesejahteraan adalah dengan melarang praktik riba.

### **Peran Ekonomi Islam dalam Pengurangan Kemiskinan**

Salah satu dampak dari pendekatan ekonomi konvensional adalah timbulnya kemiskinan. Kesenjangan ekonomi yang dihasilkan oleh sistem kapitalisme, sosialisme, dan sistem hibrida mempengaruhi kondisi ini, karena kemiskinan muncul dari permintaan yang terus-menerus, yang dipadukan dengan sumber daya terbatas untuk produksi. Ekonomi Islam memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan masyarakat dan upaya pengentasan kemiskinan. Kemiskinan menjadi masalah sosial global yang kompleks dan memiliki banyak dimensi. Negara-negara dan masyarakat di seluruh dunia tengah mencari pendekatan baru untuk mengatasi kemiskinan dengan lebih efektif. Salah satu strategi yang semakin mendapatkan perhatian adalah pendekatan ekonomi Islam. Ekonomi Islam menawarkan paradigma khas yang menitikberatkan pada keadilan sosial, pemerataan, dan pemberdayaan ekonomi.

### **Keadilan Sosial, Zakat, dan Sedekah sebagai Instrumen Pemberdayaan**

Prinsip Keadilan Sosial menjadi salah satu pilar utama dalam kerangka ekonomi Islam. Ekonomi Islam menekankan dengan kuat bahwa setiap individu harus memiliki akses yang setara terhadap sumber daya, peluang ekonomi, dan kekayaan. Prinsip ini menjamin bahwa mereka yang berada dalam kondisi miskin dan rentan diberikan perlindungan serta peluang yang sama untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Dengan demikian, konsep ini berperan penting dalam upaya mengurangi tingkat kemiskinan. Zakat dan Sedekah merupakan kewajiban dalam Islam di mana seseorang diharuskan memberikan sebagian kekayaannya kepada mereka yang berhak menerimanya. Zakat adalah pembayaran yang diatur secara hukum, sementara Sedekah adalah sumbangan sukarela yang diberikan kepada orang yang membutuhkan. Dalam konteks ekonomi Islam, zakat dan sedekah memiliki peran penting dan fungsi yang signifikan. Ekonomi Islam menegaskan bahwa distribusi zakat diatur secara ketat oleh hukum dan berfungsi sebagai sumber pendanaan yang sangat penting untuk membantu mereka yang kurang mampu dan tidak berdaya.

## **Lembaga Keuangan Syariah dan Akses Keuangan Berkeadilan**

Ekonomi syariah mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan dan pemberdayaan ekonomi di semua lapisan masyarakat. Pada tingkat mikro, ekonomi syariah mendorong pengembangan usaha kecil dan menengah berdasarkan prinsip keadilan dan etika. Hal ini akan menciptakan lapangan kerja baru dan membantu mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Dari perspektif makroekonomi, ekonomi syariah mendukung pengembangan sektor ekonomi berkelanjutan seperti pertanian berkelanjutan, energi terbarukan, dan industri hijau, menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Salah satu pilar penting perekonomian syariah adalah lembaga keuangan syariah seperti bank syariah, perusahaan asuransi syariah, dan investment trust syariah. Lembaga-lembaga ini beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Syariah yang melarang riba (bunga) dan spekulasi merugikan. Lembaga keuangan syariah berperan penting dalam pengentasan kemiskinan dengan memberikan akses terhadap layanan keuangan yang komprehensif dan memberikan pembiayaan kepada usaha mikro, kecil dan menengah (UKM) berdasarkan prinsip keadilan dan Otorisasi. Lembaga keuangan syariah membantu individu dan kelompok masyarakat yang kurang beruntung untuk memulai bisnis mereka sendiri, meningkatkan pendapatan mereka dan keluar dari siklus kemiskinan melalui pembiayaan yang lebih mudah diakses dan berkelanjutan.

## **Investasi Berkelanjutan dan Penciptaan Lapangan Kerja**

Keuangan Islam mendorong investasi dengan fokus pada manfaat sosial dan lingkungan, selain hanya mencari keuntungan finansial semata. Investasi di sektor-sektor seperti infrastruktur, pertanian, kesehatan, dan pendidikan dianggap sebagai cara untuk mengurangi kemiskinan dengan meningkatkan produksi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang kurang mampu. Prinsip-prinsip ekonomi Islam juga menetapkan larangan terhadap investasi di sektor-sektor ekonomi yang dianggap merugikan lingkungan dan masyarakat, seperti perjudian, alkohol, dan industri senjata.

## **Pendidikan, Literasi, dan Kerja Sama Multisektor dalam Pengentasan Kemiskinan**

Untuk meningkatkan efektivitas ekonomi syariah dalam mengurangi kemiskinan, sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mengenai prinsip-prinsip dan praktik ekonomi syariah. Pendekatan ini mencakup promosi praktik ekonomi yang adil dan inklusif, penghilangan kesalahpahaman, dan peningkatan literasi keuangan syariah. Pendidikan dan konseling ekonomi syariah yang diselenggarakan oleh masyarakat, lembaga pendidikan, dan perusahaan keuangan dapat berperan penting dalam mencapai tujuan ini. Pengentasan kemiskinan merupakan proyek multisektor yang memerlukan kemitraan dan kerja sama antara sektor publik, bisnis, lembaga keuangan Islam, dan kelompok Masyarakat sipil. Melakukan perencanaan, implementasi, dan pengawasan inisiatif pengentasan kemiskinan secara bersama-sama dapat memaksimalkan pemanfaatan sumber daya, mengurangi redundansi, dan menjamin pencapaian tujuan bersama. (WEPO, 2023)

## **Kesimpulan dan Saran**

Temuan studi ini memberikan dukungan terhadap kesimpulan bahwa, ketika diterapkan dengan metode yang didasarkan pada nilai-nilai keadilan, pemberdayaan ekonomi, dan keberlanjutan, ekonomi Islam secara signifikan berkontribusi pada upaya pengurangan kemiskinan. Ekonomi Islam mampu membantu mengurangi tingkat kemiskinan, menciptakan peluang kerja, meningkatkan akses ke layanan keuangan, serta mendorong kerjasama dan kemitraan melalui pemanfaatan zakat, sedekah, pendirian lembaga keuangan Islam, investasi berkelanjutan, pendidikan, dan kerja sama. Pengentasan kemiskinan adalah tugas yang kompleks dan membutuhkan kolaborasi dari sektor publik, sektor komersial, lembaga keuangan Islam, pemerintah, dan kelompok masyarakat sipil. Kerja sama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan akan mengoptimalkan penggunaan sumber daya, mengurangi duplikasi, serta menjamin keberhasilan dalam mencapai tujuan terkait pertumbuhan ekonomi.

## Daftar Pustaka

- A. (2019). Penerapan prinsip ekonomi syariah dalam industri keuangan global: Sebuah kajian literatur.
- Firdiansyah, Y., Aprillia, A. F., & Aditya, M. N. (2024). Dampak pembelajaran ekonomi Islam dalam membentuk perilaku moralitas ekonomi mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 8(2), 133-139. <https://repository.uin-malang.ac.id/20308/>. (n.d.).
- Hamsidar. (2021). Penerapan sistem perekonomian Islam (pendekatan normatif). *Jurnal*, 1(2).
- Mahargiyantie, S., Kunci, K., & Syariah, E. (2020). Penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah. 1(1).
- Mashdurohatun, A. (2018). Tantangan ekonomi syariah dalam menghadapi masa depan Indonesia di era globalisasi.
- Pristiwiyanto. (2020). Ekonomi syariah solusi krisis keuangan global. *Jurnal Al-Iqtishod*, 8(1) 1
- Ash-Shiddieqy, H. (1975). *Fiqh Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Universitas Islam Indonesia. (2014). *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- WEPO. (2023). Peran ekonomi syariah dalam pengentasan kemiskinan. Diakses dari [An-nur.ac.id](http://An-nur.ac.id).
- Zulaikha, S., Jurai, S., & Metro, S. (2017). Pengaruh globalisasi ekonomi terhadap hukum ekonomi Islam di Indonesia.